

Kegiatan Mewarnai Gambar Dalam Mestimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Pra-Sekolah

Rahayu Budi Utami*¹, Risa Nurhayati², Adelia Nur Dwiyantri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Satria Bhakti Nganjuk

*e-mail: budiutami2201@gmail.com

Abstract

Fine motor skills are movements that use fine muscles and require coordination between the eyes and hands. Impaired fine motor skills can cause difficulty in exploring the environment and difficulties in the learning process at school. Fine motor stimulation in preschool-aged children needs to be done as a pre-school start in writing and drawing. To improve fine motor skills, stimulation is needed, one of the stimulations to improve fine motor skills is Coloring Picture. This community service activity aimed to stimulate fine motor development in preschool-aged children and was carried out at Dharma Wanita I Werungotok Kindergarten, Nganjuk Regency, involving 29 children aged 4–6 years. The method employed involved measuring the children's fine motor development before the coloring activity (pre-test) and after the activity (post-test). The results of this program showed an increase in preschool children's fine motor development from 31% before coloring to 75.9% after coloring. This activity demonstrates that coloring pictures can enhance preschool children's creativity and imagination through improved eye-hand coordination, thereby supporting optimal fine motor development according to their age.

Keywords: coloring pictures; fine motor skills; preschool childre

Abstrak

Kemampuan motorik halus mencakup gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan kontrol mata-tangan yang presisi. Ketika perkembangan motorik halus terganggu, anak mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan mengikuti pembelajaran di institusi pendidikan. Anak-anak pada masa prasekolah membutuhkan rangsangan perkembangan motorik halus sebagai persiapan untuk menguasai keterampilan menulis dan menggambar di kemudian hari. Salah satu intervensi stimulasi yang terbukti efektif adalah kegiatan mewarnai gambar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok anak prasekolah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Dharma Wanita I Werungotok, Kabupaten Nganjuk, dengan melibatkan 29 anak berusia 4-6 tahun. Desainnya menggunakan pendekatan pre-post test, dengan pengukuran kemampuan motorik halus sebelum intervensi (pre-test) dan setelah 8 kali sesi mewarnai (post-test), menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak, dengan tingkat pencapaian meningkat dari 31% menjadi 75,9%. Temuan ini membuktikan bahwa aktivitas mewarnai gambar secara efektif meningkatkan kemampuan koordinasi mata-tangan anak, yang selanjutnya mendukung pengembangan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus sesuai dengan standar perkembangan usia mereka.

Kata Kunci: Anak Prasekolah; Mewarnai Gambar; Motorik Halus

Diterima: 20 November 2025, **Revisi:** 2 Desember 2025, **Terbit:** 30 Desember 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



A. PENDAHULUAN

Periode prasekolah merupakan fase kritis dalam perkembangan manusia dimana terjadi perubahan-perubahan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada rentang usia ini, berbagai bentuk stimulasi diperlukan guna memberikan rangsangan komprehensif pada semua dimensi perkembangan (Livana, Armitasari, & Susanti, 2018). Diantara aspek-aspek perkembangan anak, kemampuan motorik memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan lainnya. Kompetensi motorik didefinisikan sebagai kapasitas anak dalam menjalankan aktivitas-aktivitas motorik dengan karakteristik normal tanpa mengalami cedera atau gangguan. Pada anak prasekolah, perkembangan kapasitas fisik motorik terdiri dari dua kategori utama yaitu motorik kasar dan motorik halus (Marhaeni, Septriana, & Suci, 2022). Observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita I Werungotok Nganjuk mengidentifikasi bahwa 12 anak dari populasi menunjukkan keterlambatan signifikan dalam pencapaian perkembangan motorik halus, dengan indikator berupa kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti membuat bentuk lingkaran, garis vertikal, merangkai balok, serta aktivitas menulis dasar. Dari hasil diskusi dengan manajemen sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat hambatan berkelanjutan dalam upaya pengembangan motorik halus anak, dan pencapaian target perkembangan dalam dua tahun sebelumnya masih berada di bawah standar yang ditetapkan yakni 80%.

Data epidemiologi global menunjukkan bahwa hambatan perkembangan pada anak merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan khususnya di wilayah dengan tingkat pembangunan menengah ke bawah. UNICEF melaporkan angka kejadian gangguan perkembangan motorik mencapai 27,5% (setara dengan 3 juta anak) (Nuqman, Purnamasari, & Lestari, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia mendokumentasikan bahwa dari 250 juta anak prasekolah, sekitar 30% mengalami gangguan tumbuh kembang dengan penekanan pada gangguan motorik, dan mayoritas (43%) kasus berasal dari negara dengan tingkat pembangunan rendah (Sari, Fadhilah, & Harahap, 2022). Di tingkat global, persentase anak prasekolah yang mengalami hambatan pada motorik halus berkisar antara 5-25% (Putra, 2021). Situasi di Indonesia menunjukkan bahwa 13-18% anak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Secara khusus, provinsi Jawa Timur mencatat prevalensi gangguan motorik halus pada anak prasekolah sebesar 24,5% (Elizya, Subandijah, & Gayatri, 2023).

Kegiatan mewarnai gambar telah teruji sebagai salah satu strategi stimulasi yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus (Nuqman, Purnamasari, & Lestari, 2022). Mewarnai dapat dipahami sebagai aktivitas kreatif dimana anak dimotivasi untuk memberikan sentuhan warna pada bentuk atau desain gambar yang telah disiapkan, menghasilkan sebuah karya seni kreatif (AR & Utari, 2020). Mayoritas anak menunjukkan kesukaan yang tinggi terhadap aktivitas mewarnai dan menggambar, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan apresiasi seni namun juga sebagai medium untuk mengekspresikan ide, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan mengomunikasikan keadaan emosional. Aktivitas ini juga secara langsung melatih otot-otot kecil anak sehingga mempersiapkan mereka untuk menguasai keterampilan menulis formal saat memasuki usia sekolah (Fitriana & Febriyanti, 2020). Selain aspek motorik, kegiatan mewarnai membawa manfaat multipel diantaranya sebagai strategi pengenalan spektrum warna, stimulasi terhadap sistem penglihatan,

pengembangan keterampilan pemecahan masalah, dan latihan motorik halus (Aulina, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan penelusuran masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat melihat urgensi untuk menyelenggarakan program kegiatan mewarnai gambar sebagai bentuk intervensi stimulasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan level perkembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah di TK Dharma Wanita I Werungotok Nganjuk.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif dengan desain pre-post test. Program difokuskan pada edukasi dan intervensi perkembangan motorik halus melalui aktivitas mewarnai gambar yang melibatkan 29 anak prasekolah dengan kisaran usia 4-6 tahun. Pengukuran dilakukan pada dua waktu yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test) melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang dikelola oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam periode tanggal 08-24 September 2025. Prosedur operasional kegiatan dirancang melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Persiapan
 - a. Melakukan koordinasi administratif dan teknis dengan manajemen TK Dharma Wanita I Werungotok Kabupaten Nganjuk;
 - b. Mempersiapkan lokasi dan sarana kegiatan
 - c. Menyiapkan alat pengukuran perkembangan motorik halus berbasis KPSP dengan kategori penilaian sebagai berikut:
 - 1) Skor 9-10: perkembangan sesuai dengan standar usia;
 - 2) Skor 7-8: perkembangan meragukan/perlu observasi lanjut; dan
 - 3) Skor kurang dari 6: perkembangan menunjukkan penyimpangan.
 - d. Menyediakan material kegiatan meliputi kertas gambar berpola dan krayon berwarna.
2. Pelaksanaan
 - a. Pre-test
 - 1) Observasi awal kemampuan motorik halus anak
 - 2) Skoring menggunakan checklist KPSP
 - b. Kegiatan Mewarnai
 - 1) Memberi penjelasan singkat dan jelas tentang kegiatan mewarnai
 - 2) Membagikan gambar dan alat warna sesuai usia
 - 3) Mengarahkan anak untuk mewarnai \pm 30 menit dengan pendampingan
 - c. Post-test
 - 1) Mengukur Kembali kemampuan motorik halus anak menggunakan checklist KPSP yang sama setelah 8 kali melakukan kegiatan mewarnai gambar
 - 2) Mendokumentasikan hasil karya anak
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Menganalisis dan menghitung persentase peningkatan perkembangan motorik halus dari periode pre-test ke post-test;

- b. Memberikan feedback kepada tenaga pendidik dan orang tua mengenai hasil pencapaian dan manfaat intervensi;
- c. Menyampaikan rekomendasi untuk pelanjutan stimulasi motorik halus di lingkungan rumah dan sekolah.

Data dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema stimulasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar di TK Dharma Wanita I Werungotok Kabupaten Nganjuk (8-24 September 2025) berlangsung sesuai rencana dengan hasil yang memuaskan.

Tabel 1. Perbandingan Status Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Intervensi Mewarnai Gambar pada Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita I Werungotok Kabupaten Nganjuk.

Perkembangan Motorik Halus	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penyimpangan	9	31.0	1	3.4
Meragukan	11	37.9	6	20.7
Sesuai perkembangan	9	31.0	22	75.9
	29	100.0	29	100.0
$p = 0,000 < 0,05$				

Data dari Tabel 1 menunjukkan transformasi signifikan pada profil perkembangan motorik halus kelompok sampel. Sebelum pelaksanaan program, dari 29 anak yang dievaluasi, sebagian besar (11 anak, 37,9%) menunjukkan status perkembangan yang meragukan, sementara kategori lainnya terbagi antara anak dengan perkembangan sesuai usia (9 anak, 31%) dan anak dengan perkembangan menyimpang (9 anak, 31%). Setelah pelaksanaan 8 sesi kegiatan mewarnai gambar, terjadi pergeseran signifikan dimana mayoritas anak (22 anak, 75,9%) menunjukkan pencapaian perkembangan yang sesuai dengan standar usia, sedangkan jumlah anak dengan penyimpangan berkurang drastis menjadi hanya 1 anak (3,4%).

Efektivitas kegiatan mewarnai dalam mengembangkan motorik halus dapat dipahami melalui mekanisme fungsional media krayon terhadap sistem saraf motorik anak. Penggunaan krayon secara konsisten dalam kegiatan mewarnai memfasilitasi latihan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, yang dimanifestasikan melalui peningkatan akurasi penempatan warna pada bidang gambar, kemampuan membatasi goresan dalam batas garis yang ditentukan, dan pengembangan kepekaan terhadap harmoni warna. Selama proses mewarnai, anak secara tidak disadari dikondisikan untuk memusatkan perhatian dan konsentrasi pada tugas tertentu, yang menghasilkan penguatan terhadap berbagai kemampuan motorik (Fitriana & Febriyanti, 2020).

Pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus juga didasarkan pada sifatnya sebagai medium stimulasi yang mengintegrasikan aspek ekspresi kreatif dengan pengembangan neuromotorik. Melalui gerakan tangan yang berulang-ulang dalam proses mewarnai, anak mengalami proses organisasi pada struktur

neural, otot, dan tendon di daerah ekstremitas atas. Mekanisme ini menghasilkan peningkatan pada organisasi dan koordinasi sistem saraf yang menginervasi jari-jemari dan tangan anak (Kurnia, 2019). Aktivitas mewarnai juga menjadi platform untuk mengembangkan daya fantasi dan imajinasi anak melalui ekspresi kreatif.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini mendemonstrasikan bahwa intervensi stimulasi yang sederhana namun sistematis, seperti kegiatan mewarnai gambar, memiliki potensi signifikan dalam memfasilitasi perkembangan kompetensi motorik halus pada anak usia prasekolah. Data dari pengukuran pre-post test mengkonfirmasi terjadinya peningkatan pada kompetensi motorik halus anak, yang diindikasikan melalui perbaikan pada kualitas pengenalan dan pegangan alat tulis, tingkat akurasi dan presisi dalam aktivitas mewarnai, serta peningkatan pada kemampuan koordinasi visual-motorik anak.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain penggunaan metode intervensi yang sederhana, mudah diterapkan, dan berbiaya rendah sehingga dapat direplikasi pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, kegiatan mewarnai gambar disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga mampu memberikan stimulasi yang konsisten terhadap perkembangan motorik halus anak. Pendekatan pre-post test yang digunakan juga menjadi keunggulan karena memungkinkan evaluasi perubahan kompetensi motorik halus secara objektif dan terukur. Akan tetapi meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, program ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi intervensi yang relatif singkat dapat membatasi pemantauan keberlanjutan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam jangka panjang. Kedua, jumlah subjek yang terbatas serta tidak adanya kelompok kontrol dapat mempengaruhi generalisasi hasil pengabdian. Selain itu, fokus intervensi yang hanya menitikberatkan pada kegiatan mewarnai gambar belum sepenuhnya mengeksplorasi variasi stimulasi motorik halus lainnya yang berpotensi memberikan dampak komplementer.

Kegiatan mewarnai gambar ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pengembangan anak usia prasekolah, khususnya dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menulis dan menggambar. Temuan program ini juga relevan bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan anak usia dini sebagai alternatif strategi stimulasi yang efektif dan aplikatif. Selain itu, program ini berkontribusi pada penguatan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Dharma Wanita I Werungotok Kabupaten Nganjuk (a) Hasil mewarnai gambar (b) Kegiatan setelah selesai mewarnai gambar

D. KESIMPULAN

Program intervensi pengabdian masyarakat yang berfokus pada stimulasi perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan mewarnai gambar telah terlaksana dengan sukses. Hasil pengukuran kapabilitas motorik halus anak pada dua titik waktu (sebelum dan sesudah intervensi) membuktikan adanya peningkatan berarti pada dimensi-dimensi perkembangan motorik halus. Peningkatan ini tercermin dari perbaikan pada keterampilan menggenggam dan mengontrol alat tulis, peningkatan presisi dan kerapian dalam penerapan warna pada gambar, serta optimalisasi koordinasi antara fungsi visual dan motorik anak. Lebih dari itu, pelaksanaan program juga menghasilkan dampak sekunder berupa peningkatan pada tingkat kreativitas, kapasitas konsentrasi, dan level imajinasi anak, semuanya sejalan dengan ekspektasi perkembangan sesuai rentang usia.

Secara holistik, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif bagi berbagai stakeholder pendidikan termasuk pendidik, keluarga, dan komunitas masyarakat luas, dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dan urgensi stimulasi motorik halus pada masa usia dini. Pemahaman ini diharapkan dapat diterjemahkan menjadi upaya-upaya berkelanjutan dalam implementasi strategi stimulasi di setting formal maupun informal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesempatan dan karunia yang telah memungkinkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjudul "Kegiatan mewarnai gambar dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak prasekolah". Apresiasi mendalam kami sampaikan kepada pimpinan lembaga, staf pengajar, dan seluruh personel administrasi TK Dharma Wanita I Werungotok Kabupaten Nganjuk atas pemberian akses, izin operasional, dan dukungan integral yang memfasilitasi kelancaran seluruh tahapan program. Terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua/wali dan anak-anak peserta kegiatan atas ketersediaan mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap fase pelaksanaan program.

REFERENSI

- AR, S., & Utari, S. (2020). *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Aisyah Bustanul Athfal Iv Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur*. Jurnal Bungamputi, Vol. 6, No. 1;113-124.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Elizya, L., Subandijah K., Gayatri, K. (2023). *Pengaruh Permainan Edukasi Puzzlo Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun*. Jurnal Kesehatan Tradisional, Vol. 1, No. 2; 198- 212.
- Fitriana & Febriyanti. (2020). *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Di Kelompok B TK Satap Kadamba Nungana Sdn Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi*. Jurnal Bungamputi, Vol. 6, No. 1; 79-88.
- Kurnia, I. (2019). *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Journal of Islamic Erly Childhood Education, Vol. 2, No. 2; 67-69.
- Livana, PH., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). *Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, Vol. 4, No. 1: 30-41
- Marhaeni, B., Septriana, I., & Suci, S. W. (2022). *Fine Motor Stimulation of Children Through Coloring Activities in Early Childhood*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8, No. 1; 51-59
- Nuqman, R. K., Purnamasari, E. R., & Lestari, N. E. (2022). *Mewarnai Gambar Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia, Vol. 01, No. 02; 65-71
- Putra, K. D. (2021). *Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Di TK Kumara Stana Desa Munduk*. Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION, 6-11.
- Sari, K., Fadhilah, U., Harahap, Y, E, W. (2022). *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 02; 1-7.